



Pemberdayaan Pemuda Desa Bojongsari melalui Seminar Kepemudaan

**Agesta Nurprayoga¹, Anggi Ferria Amanda², Rina Apriani³, Riska Auliya Nur Habibah⁴,
Shakur Fadelsah Altair⁵, Firman Rismanto, M.Psi⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agestanurprayoga@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggieamanda27@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinaaprianiinul@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: riskaulyanah@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadelsaltair03@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: firmanrismanto@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas seminar kepemudaan dengan tema "Pemuda Masa Kini, Pemimpin di Masa Depan" yang dilaksanakan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Seminar ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan kesadaran pemuda agar lebih aktif berkontribusi dalam pembangunan desa, khususnya dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Bojongsari, yang berlangsung pada tanggal 11 Agustus 2024 di Madrasah Iqra Nurul Qolbi. Untuk menganalisis interaksi antara pemateri dan peserta selama seminar, kami menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif. Seminar ini berhasil memberikan motivasi kepada pemuda Desa Bojongsari untuk berperan aktif dan berkontribusi di masyarakat. Selain itu, seminar ini menekankan pentingnya peran pemuda sebagai agen perubahan di masyarakat, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi Desa Bojongsari melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Oleh karena itu, peran aktif pemuda dan pemudi sangat diperlukan untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan, serta menciptakan generasi yang memiliki wawasan luas dan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kata Kunci: Pemuda, Kepemimpinan, KKN, Seminar, Pemberdayaan, Bojongsari

Abstract

This article discusses a youth seminar themed "Today's Youth, Tomorrow's Leaders," held in Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency. The seminar aims to motivate and raise awareness among the youth to be

more active in contributing to village development, particularly in religious activities. This event is a collaboration between students from the Kuliah Kerja Nyata (KKN) and the Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) of Bojongsari, which took place on August 11, 2024, at Madrasah Iqra Nurul Qolbi. To analyze the interactions between the speakers and participants during the seminar, we employed a qualitative method with a participatory observation approach. The seminar successfully motivated the youth of Bojongsari to take an active role and contribute to the community. Furthermore, this seminar emphasizes the importance of youth as agents of change in society, with the hope of providing a positive impact on Bojongsari Village through the enhancement of relevant skills and knowledge. Therefore, the active participation of both young men and women is essential to achieving sustainable progress and creating a generation with broad insights that can contribute positively to the nation and state.

Keywords: Youth, Leadership, KKN, Seminar, Empowerment, Bojongsari

A. PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi, akan ada seorang pemimpin yang dipercayakan untuk memimpin hingga akhir masa jabatannya. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin menjalankan organisasi untuk mencapai arah, visi, dan misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus siap untuk menjadi visioner, menyelesaikan berbagai masalah dan mencari strategi yang efektif untuk mengatasinya¹.

Organisasi di tengah masyarakat yang melibatkan pemuda dan berlandaskan ajaran Islam adalah Ikatan Remaja Masjid. Organisasi ini menjadi wadah bagi remaja muslim untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid. Fokus utamanya mencakup aktivitas seputar masjid, nilai-nilai Islam, pendidikan, pemuda, serta pengembangan keterampilan. Melalui organisasi ini, anggota diberi peluang untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kreativitas mereka, dengan bimbingan dari Pengurus Masjid dan ulama setempat

Organisasi masyarakat yang berlandaskan syariat Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Program dan gagasan baru dari organisasi ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Dari masjid, umat Islam seharusnya mulai merencanakan masa depannya, baik dalam hal agama, ekonomi, politik, sosial, maupun aspek kehidupan lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 18:

¹ Faisal Sastra Maryono Rivai, "Peran dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Organisasi Peradilan Agama", 18 Oktober 2021 dalam <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/peran-dan-fungsi-kepemimpinan-dalam-organisasi-peradilan-agama> diakses pada 8 September 2024.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Selain itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, melainkan juga harus dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah sebagai sarana pemberdayaan pemuda. Melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan, para pemuda mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka sendiri serta orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, pengelolaan masjid harus memperhatikan potensi besar yang dimilikinya. Jika dimanfaatkan secara optimal, masjid dapat meningkatkan kesejahteraan umat, setidaknya bagi para jamaahnya.

Pemberdayaan umat yang berpusat di masjid memiliki keterkaitan kuat dengan konsep “pembangunan yang meningkatkan kemandirian,” di mana banyak program pemberdayaan berfokus pada upaya menjadikan masyarakat lebih mandiri². Program-program tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari rohani (keagamaan), sosial budaya, hingga ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan pemuda bertujuan untuk menggali potensi remaja di Desa Waru Jaya melalui program-program berbasis masjid, dengan harapan dapat mencetak remaja yang berakhlak mulia serta melatih keterampilan lunak, seperti public speaking dan lain-lain. Diharapkan, keterampilan ini akan bermanfaat bagi masyarakat dan mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan serta generasi penerus yang memiliki wawasan luas.

Pemuda dan Masjid Pemuda adalah Kunci. Kita harus menanamkan keyakinan bahwa pemuda adalah masa depan, dan masjid adalah pusat peradaban. Dari sinilah berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, dan sosial akan berkembang lebih baik. Di seluruh dunia dan sepanjang sejarah, pemuda selalu berperan sebagai agen perubahan. Remaja, sebagai generasi penerus bangsa, akan memimpin dan mengatur negara di masa depan. Oleh karena itu, mereka harus memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang didukung oleh pengetahuan dan

² Rauzatul Anisa, “Kontribusi Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Upaya Penguatan Keagamaan Masyarakat Melalui Masjid Di Kota Banda Aceh”, Tesis, Aceh: UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31781>

wawasan yang luas, semangat yang tinggi, pemikiran terbuka, serta tujuan yang jelas dan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara.

Selaras dengan hal tersebut, kami pun melaksanakan kegiatan seminar yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi para pemuda di Desa Bojongsari untuk menjadi agent of change yang dapat membawa perubahan yang baik bagi Desa Bojongsari. Selain itu juga dalam rangka menumbuhkan jiwa sosial yang baik di masyarakat dengan terus berproduktifitas dan memakmurkan desa. Seminar ini merupakan kolaborasi antara kami Mahasiswa KKN dengan Irmas Desa Bojongsari yang dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Agustus 2024 di Madrasah Iqra Nurul Qolbi. Dengan mengusung tema "Pemuda masa kini, Pemimpin masa depan". Adapun sasaran dari kegiatan seminar ini adalah para pemuda serta pemudi yang ada di Desa Bojongsari.

B. METODE PEMBERDAYAAN

Metode pemberdayaan dalam kegiatan Seminar Kepemudaan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantifikasi atau statistik. Straus dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, hubungan kekerabatan³.

Creswell mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari masalah dan fenomena sosial⁴. Menurut Dr. Retna Siwi Padmawati, MA, dosen Departemen Perilaku Kesehatan, Lingkungan, dan Kehidupan, observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang, budaya, atau masyarakat serta kebiasaan mereka dengan melibatkan diri secara intensif dalam budaya tersebut dalam waktu yang lama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut⁵. Menggunakan metode ini, kelompok kami menganalisis interaksi antara peserta dan fasilitator seminar selama acara berlangsung.

Selain menggunakan metode kualitatif, kelompok kami juga mengacu pada metode sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) yang kami kelompokkan menjadi 4 tahapan sebagai berikut:

³ Eko Murdiyanto, "METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)", edisi ke-1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

⁴ Eko Murdiyanto.

⁵ FKMK UGM, "Observasi Atau Observasi Partisipasi Dalam Penelitian", 21 Juni 2021 dalam <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/#:~:text=%E2%80%9CObservasi%20partisipasi%20adalah%20salah%20satu,yang%20panjang%2C%20untuk%20mendapatkan%20pemahaman> diakses pada 7 September 2024.

Tahap (1) Citizen Meeting & Social Reflection. Pada tahap awal ini, dilakukan pertemuan dengan ketua Irmas Desa Bojongsari untuk membahas kondisi dan permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya minat atau kontribusi para pemuda dalam kegiatan sosial. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian bersama pihak Irmas akan melakukan refleksi sosial guna memahami penyebab dari rendahnya minat tersebut. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan untuk menekankan pentingnya pendidikan di madrasah, baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan langkah aktif para pemuda di Desa Bojongsari. Tahap (2) Community Organization & Social Mapping. Tahap ini mencakup pembentukan struktur organisasi tim pelaksana program seminar. Pihak Irmas dan mahasiswa KKN dibagi pengelompokan tugas. Selain itu, dilakukan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi lebih lanjut masalah yang ada, seperti sejauh mana partisipasi aktif pemuda Desa Bojongsari dalam kegiatan sosial. Hal ini penting untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau mendukung minat para pemuda dalam kegiatan sosial. Tahap (3) Participation Planning. Pada tahap ini, Irmas Desa Bojongsari dengan Mahasiswa KKN menyusun perencanaan program. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diharapkan dapat membuat program lebih tepat sasaran, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan kebutuhan Pemuda di Desa Bojongsari. Selain itu, tahap ini juga menjadi sarana untuk menyusun metode seminar yang paling efektif guna meningkatkan minat dan partisipasi aktif Pemuda Desa Bojongsari dalam kegiatan sosial. Tahap (4) Action dan Monitoring & Evaluation. Pada tahap implementasi, program seminar mulai dijalankan. Pemuda Desa Bojongsari diberikan materi mengenai pentingnya peran pemuda dalam kegiatan sosial dan seperti apa peluang di masa depan bagi pemuda untuk menjadi seorang pemimpin. Hasil dari kegiatan ini kemudian dimonitoring lebih lanjut oleh pihak Irmas Desa Bojongsari untuk melihat efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Indikator menunjukkan bahwa pemuda Desa Bojongsari menghadapi permasalahan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial, terutama dalam kegiatan keagamaan. Namun, melalui pelaksanaan seminar kepemudaan ini, terlihat bahwa pemuda mulai berkontribusi kembali secara bertahap. Meskipun peningkatan partisipasi ini belum signifikan, ada tanda-tanda positif bahwa mereka semakin terlibat, khususnya dalam kegiatan sosial dan keagamaan, yang diharapkan akan terus berkembang di masa mendatang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Rw.07, Madrasah Iqra Nurul Qolbi, Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai tanggal 3 Agustus sampai 11 Agustus 2024, mulai dari diskusi bersama IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Bojongsari sampai dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pemuda melalui seminar pemuda yang berjudul "Pemuda

Masa Kini Pemimpin di Masa Depan". Kegiatan ini dibagi kedalam beberapa tahap, yang pertama diskusi mengenai permasalahan pemuda yang dilakukan pada 3 Agustus 2024, lalu dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan seminar dan pelaksanaan program dilakukan pada 11 Agustus 2024 setelah dilakukannya diskusi lanjutan dengan pihak IRMAS. Terwujudnya kegiatan ini diperlukan koordinasi bersama pihak yang terlibat mulai dari Kepala Desa, IRMAS, hingga para pemuda Desa Bojongsari. Dengan demikian kegiatan seminar pemuda ini diharapkan dapat menjadi program yang dapat memberikan motivasi dan kesadaran bagi para pemuda Desa Bojongsari.

Program ini dapat rampung dan terlaksana pada 11 Agustus yang disaksikan oleh Kepala Desa, Karang Taruna, serta para pemuda Desa Bojongsari. Program ini diajukan oleh pihak IRMAS sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini yaitu pemuda Desa Bojongsari pada, yang menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, Ketua IRMAS, Wakil Ketua Madrasah Iqra Nurul Qolbi. Terlaksananya program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran pemuda di Desa Bojongsari, selain itu agar terciptanya pemuda-pemuda yang memiliki peran aktif dan berkontribusi di masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar perubahan ekonomi dan sosial disebabkan oleh pemuda⁶. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, poin (b) menyatakan bahwa pemuda memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis, sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pasal Pertama mengenai Ketentuan Umum Undang-Undang Kepemudaan, poin 6, menyatakan bahwa "Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif generasi muda"⁷.

Masalah yang kami temukan dalam kegiatan seminar kepemudaan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, adalah kurangnya partisipasi pemuda untuk memajukan Desa Bojongsari sehingga kegiatan seminar kepemudaan dilaksanakan untuk memantik kembali para pemuda menjadi aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan desa secara umumnya dan kegiatan kerohanian secara khusus.

Kami memulai program kerja berupa kegiatan seminar kepemudaan dalam mengatasi masalah ini. Adapun tujuan dari program ini adalah untuk memantik serta memberikan kesadaran untuk ikut serta dan berkontribusi di lingkungan masyarakat,

⁶ Benjamin White dan Naafs Suzanne. "Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia", *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (January 2012): 89–106. <http://hdl.handle.net/1765/39148>

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, 14 Oktober 2009 dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009> diakses pada 7 September 2024.

terutama dalam hal keagamaan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan program tersebut, kami melibatkan tokoh masyarakat serta pemuda Desa Bojongsari.

Kegiatan seminar diawali dengan sambutan oleh Asep Sunandar, S. AP selaku Kepala Desa Bojongsari, Muhamad Akbar selaku Ketua IRMAS Bojongsari, Raden Alvito Ramadhani selaku Wakil Ketua Madrasah Iqro Nurul Qolbi serta perwakilan dari pihak Karang Taruna Desa Bojongsari. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang diisi oleh dua orang pemateri, yaitu oleh dua anggota kelompok 1 KKN Desa Bojongsari. Adapun program ini membahas topik yang berkenaan dengan masalah kepemudaan berupa; (1) peran pemuda dalam perspektif historis; (2) peran pemuda dalam perspektif islam dan urgensinya.



Gambar 1. Diskusi bersama IRMAS Desa Bojongsari mengenai permasalahan yang didapati



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan seminar kepemudaan



Gambar 3. Foto bersama kepala Desa Bojongsari beserta pemuda dan pemudi Desa Bojongsari

E. PENUTUP

Di Desa bojongsari, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung, program KKN berhasil menemukan dan menyelesaikan masalah utama yang berkaitan dengan Kepemudaan Kami mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan semangat warga desa melalui "Seminar kepemudaan", yang mencakup beberapa aspek yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda.

Terbukti bahwa perbaikan dan peningkatan Program kepemudaan yang memperluas jangkauan program kedaerah terpencil atau kurang terlayani. Dengan adanya program kepemudaan ini pemuda memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti keterampilan teknis dan *soft skills*.

Program ini menunjukkan betapa pentingnya peran pemuda dalam pembangunan masyarakat dan negara melalui beberapa aspek seperti memberikan pemuda keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan,meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Dengan beberapa aspek tersebut,Program kepemudaan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif,berdaya asing,dan berkelanjutan.

Tentunya dalam penulisan ini terdapat kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga kami dapat memperbaiki dan mengembangkan penulisan ini kedepannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan tulisan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta mendukung kami secara materil maupun moril kepada kami. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.

Dr. H. Rosihon Anwar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak Dr. H. Setia Gumilar, S. Ag., M.Si., CHSE., selaku Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak Firman Rismanto, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 1 Desa Bojongsari, Bapak Asep Sunandar, S. AP., selaku kepala Desa Bojongsari, Muhamad Akbar selaku Ketua IRMAS Desa Bojongsari, Raden Alvito Ramadhani selaku Wakil Ketua Madrasah Iqro Nurul Qolbi serta anggota kelompok 1 KKN SISDAMAS Desa Bojongsari.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Rauzatul, "Kontribusi Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Upaya Penguatan Keagamaan Masyarakat Melalui Masjid Di Kota Banda Aceh", Tesis, Aceh: UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31781>
- FKMK UGM, "Observasi Atau Observasi Partisipasi Dalam Penelitian", 21 Juni 2021 dalam <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/#:~:text=%E2%80%9CObservasi%20partisipasi%20adalah%20salah%20satu,yang%20panjang%2C%20untuk%20mendapatkan%20pemahaman> diakses pada 7 September 2024.
- Murdiyanto, Eko, "*METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*", edisi ke-1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Rivai, Maryono, Sastra, Faisal, "Peran dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Organisasi Peradilan Agama", 18 Oktober 2021 dalam <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/peran-dan-fungsi-kepemimpinan-dalam-organisasi-peradilan-agama> diakses pada 8 September 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, 14 Oktober 2009 dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009> diakses pada 7 September 2024.
- White, Benjamin, dan Suzanne Naafs. "Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia", *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (January 2012): 89–106. <http://hdl.handle.net/1765/39148>